

## EDUKASI PENURUNAN DIARE BALITA DENGAN PENINGKATAN PEMAHAMAN KEBERSIHAN PADA ORANG TUA BALITA

Wayan Aryawati<sup>1)</sup>, Ida Maya Meika Sari<sup>1)</sup>, Aulyya Rahmah<sup>1)</sup>, Yolandha Adinda Pratiwi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Corresponding author : Ririn Febriyanti  
E-mail : idamayamks@gmail.com

Diterima 31 Mei 2022, Direvisi 14 Juli 2022, Disetujui 15 Juli 2022

### ABSTRAK

Kasus diare balita di Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2021 masih terjadi kesenjangan yang tinggi dengan persentasi 49% dari target utamanya 100%. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dalam hal ini dapat berupaya dalam penurunan angka kesakitan diare balita di Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2022. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi dengan menggunakan media leaflet kepada sembilan ibu-ibu yang memiliki balita dan yang berkunjung ke Puskesmas Labuhan Ratu. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemegang program diare diungkapkan bahwa "di Puskesmas Labuhan Ratu tidak ada desain leaflet terkait diare balita, media promosi kesehatan yang kurang menarik dan poster yang ada di Puskesmas Labuhan Ratu tidak ada yang berkaitan dengan diare balita". Sehingga dalam hal ini penulis menentukan satu prioritas masalah terpilih dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu dalam membantu menekan angka kesakitan diare di Puskesmas Labuhan Ratu yaitu dengan mendesain leaflet terkait diare balita dan menyebarkannya ke 9 ibu-ibu yang berkunjung ke Puskesmas Labuhan Ratu. Diharapkan pemegang program diare balita dapat terus berupaya dalam memberikan edukas secara berkala terkait diare balita dan membuat media promosi kesehatan yang lebih menarik dan mudah dipahami masyarakat.

**Kata Kunci** : diare balita; leaflet; media promkes

### ABSTRACT

The case of diarrhea under five at the Labuhan Ratu Health Center in 2021 still has a high gap with a percentage of 49% of the main target of 100%. The purpose of this service is to increase the understanding of parents in implementing clean and healthy living behavior so that in this case they can try to reduce the morbidity of diarrhea in toddlers at the Labuhan Ratu Health Center in 2022. This service activity uses an educational method by using leaflet media to nine mothers-to-be. mothers who have toddlers and who visit the Labuhan Ratu Health Center. Based on the results of interviews conducted with diarrhea program holders, it was revealed that "at the Labuhan Ratu Health Center there is no leaflet design related to toddler diarrhea, health promotion media are less attractive and the posters at the Labuhan Ratu Health Center are not related to toddler diarrhea". So that in this case the author determines one priority problem selected in an effort to increase public understanding, especially mothers in helping to reduce diarrhea morbidity at the Labuhan Ratu Health Center, namely by designing leaflets related to toddler diarrhea and distributing it to 9 mothers who visit the Labuhan Ratu Health Center. It is hoped that the holders of the toddler diarrhea program can continue to strive to provide regular education regarding toddler diarrhea and make health promotion media more attractive and easily understood by the public.

**Keywords**: toddler diarrhea; leaflet; health promotion media

### PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, terutama penyakit infeksi yang salah satunya adalah diare. Diare banyak menyerang balita hal ini disebabkan karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga rentan akan virus penyebab diare, balita yang menderita diare

cenderung mengalami dehidrasi dengan cepat hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya proses tumbuh kembang anak yang akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup (Abram, 2017).

Teori Blum (H.L. Bloom: 1998) menjelaskan ada empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat

yaitu perilaku/gaya hidup (45%), faktor lingkungan (30%), faktor pelayanan kesehatan (20%) dan faktor genetik (5%). Dari faktor tersebut faktor perilaku manusia merupakan faktor determinan yang paling besar dan paling sukar ditanggulangi (Attamimy and Qomaruddin, 2018). Sejalan dengan Teori Blum dimana faktor perilaku merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat hal ini juga diperkuat oleh teori HBM (*Health Belief Model*). Dalam teori ini berisi tentang perubahan pada suatu perilaku yang spesifik akan mendatangkan manfaat, mereka juga perlu merasa mampu untuk menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul sehingga dapat menampilkan tindakan (Setiyaningsih, Tamtomo and Suryani, 2016).

Menurut WHO tahun 2019 diare masih menjadi penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya. Pada Negara berkembang seperti Indonesia diare merupakan penyakit endemis yang potensial akan kejadian luar biasa (KLB) (Arifin *et al.*, 2013). Diare merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian kedua pada anak. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyakit diare disebabkan oleh bakteri yang bernama *E-coli*, bakteri ini menularkan melalui makanan dan minuman yang tercemar oleh tinja. Selain itu faktor lainnya berasal dari air, jamban keluarga, dan kebersihan lingkungan (Ilmiah and Sandi, 2021).

Balita merupakan kelompok umur yang rentan akan berbagai penyakit, hal ini di akibatkan karena balita memiliki daya tahan tubuh yang masih lemah, sangat bergantung kepada orang tua terutama ibu. Menurut Kementerian Kesehatan RI 2011 penyebab kematian bayi (umur 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare sebesar 31,4% hal ini sebanding dengan penyebab kematian balita (12-59 bulan) sebesar 25,2% (Darni, 2020). Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019 mengungkapkan bahwa promosi kesehatan memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan program diare (Hasibuan and Ginting, 2019).

Perspektif menurunkan penyakit diare dapat dipengaruhi oleh perspektif sikap dan pengetahuan setiap anggota masyarakat khususnya pengetahuan ibu, hal ini disebabkan karena penyakit diare yang dialami oleh balita dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait pencegahan diare pada balita, perilaku, budaya, keadaan sanitasi dan sosial ekonomi. Dalam hal ini perspektif merupakan suatu hal yang cukup penting bagi

kehidupan manusia untuk diketahui, namun masih banyak manusia yang tidak menyadari bahwa perspektif tersebut sangat penting dalam mempengaruhi pola hidupnya (Mamboro *et al.*, 2019)

Berdasarkan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019) sebesar 314 (10,3%) balita mengalami kematian akibat diare, sedangkan kasus diare yang dilayani di layanan kesehatan sebesar 3.979.700 per 1.000 penduduk (Yunita *et al.*, 2021). Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 dilaporkan bahwa target penemuan kasus diare di Provinsi Lampung semua umur sebesar 152.510, untuk balita sebesar 248.395 dengan penemuan kasus dilayani cakupan diare semua umur 43.055 (28,2%) dan cakupan diare balita sebesar 133.630 (53,8%). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung kasus diare untuk semua umur sebesar 4.538 dan untuk balita 7.267 dengan penemuan kasus dilayani cakupan diare semua umur sebesar 1.290 (28,4%) dan cakupan diare balita sebesar 4.027 (55,4%).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemegang program Promosi Kesehatan (Promkes) Puskesmas Labuhan Ratu didapatkan data bahwa terdapat cakupan pelayanan diare balita. Pada tahun 2019, target cakupan pelayanan diare balita sebesar 812 (100%) dan capaian sebesar 78 (9,61%). Pada tahun 2020, target cakupan pelayanan diare balita sebesar 812 (100%) dan capaian target sebesar 290 (35,71%). Pada tahun 2021, target cakupan pelayanan diare balita sebesar 841 (100%) dan capaian target sebesar 429 (51,01%). ('DATA DIARE 20,21', no date)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung terkait upaya penurunan angka kesakitan diare balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu didapatkan tiga prioritas masalah yaitu kasus TB, HIV dan diare balita. Di Puskesmas Labuhan Ratu diare balita merupakan target masalah ke tiga setelah kasus TB dan HIV. Berdasarkan data di Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2021 didapatkan kasus penderita diare balita sebesar 429 (51%) dari target 841 (100%) balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Labuhan Ratu. Dalam upaya kesehatan masyarakat esensial terdapat pelayanan promosi kesehatan terdiri dari penyuluhan dan konseling dalam Gedung, luar Gedung dan pemantauan PHBS. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dalam hal ini dapat

berupaya dalam penurunan angka kesakitan diare balita di Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2022.

## METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Labuhan Ratu tanggal 17 Mei 2022 pada pukul 08.30 hingga 12.00 WIB dengan melakukan wawancara kepada petugas Puskesmas Labuhan Ratu yang memegang program diare balita dan juga menyebarkan leaflet kepada responden sebanyak 9 orang ibu-ibu.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Penulis membuat desain leaflet yang terdiri dari definisi, penyebab dan cara mengatasi diare balita.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan dimana dalam hal ini penulis membagikan leaflet yang telah didesain
3. Tahap ketiga adalah dengan melakukan edukasi ke Sembilan ibu-ibu pengunjung Puskesmas Labuhan Ratu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 didapatkan hasil dari kegiatan melalui edukasi penyebaran leaflet kepada sembilan ibu-ibu yang menjadi responden dalam kegiatan ini. Dari sembilan responden yang berkunjung ke Puskesmas Labuhan Ratu merupakan ibu-ibu yang memiliki balita yang mengalami diare pada sebulan terakhir. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemegang program diare di puskesmas setempat didapatkan bahwa di puskesmas tersebut belum memiliki media edukasi yang mendukung terkait diare, seperti tidak adanya leaflet, hal ini terbukti ketika data yang didapatkan masih cukup tinggi angka kesenjangan yaitu 49% dari target 100%. Sulitnya penjangkauan kasus diare balita di dalam maupun luar gedung mengakibatkan tim kesulitan dalam mengetahui berapa banyak balita yang terkena diare di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu.

Tidak hanya itu saja kurangnya edukasi dan penyuluhan ke masyarakat menjadi salah satu faktor utama karena kurangnya edukasi membuat masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahaya diare yang diderita balita. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan perspektif seseorang, pengetahuan dapat membentuk perspektif individu, dimana pengetahuan merupakan

hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini pengetahuan riset partisipan terkait diare (Mamboro *et al.*, 2019). Pengetahuan ibu yang masih kurang menjadi salah satu penyebab terjadinya diare masih cukup tinggi, sehingga dibutuhkan edukasi terkait diare balita dan peningkatan pemahaman kebersihan pada orang tua balita.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2022 didapatkan bahwa petugas promosi kesehatan yang memegang program diare tidak melakukan penyuluhan ataupun edukasi secara rutin ke masyarakat, hal ini mengakibatkan tidak berubahnya pengetahuan di masyarakat terkait pencegahan dan bahaya dari penyakit diare yang dialami oleh balita. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pemegang program diare memiliki pengaruh yang cukup penting karena menjadi indikator dalam mempengaruhi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program diare. Tidak hanya itu saja petugas promosi kesehatan juga memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan program diare (Hasibuan and Ginting, 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa upaya dari peningkatan pemahaman kebersihan pada orang tua balita di Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2022 adalah dengan melakukan edukasi terkait diare balita dengan menggunakan media leaflet yang tersebar ke 9 orang ibu-ibu balita pengunjung Puskesmas Labuhan Ratu hal ini diberikan karena belum adanya media edukasi diare balita yang mendukung untuk diberikan ke masyarakat.

. Diharapkan pemegang program diare balita dapat terus berupaya dalam memberikan edukasi secara berkala terkait diare balita dan membuat media promosi kesehatan yang lebih menarik dan mudah dipahami masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat memahami bahayanya penyakit diare dan peduli akan kesehatan lingkungan. Diharapkan juga kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu agar sadar, akan pentingnya kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak buang air besar (BAB) sembarangan, serta spal rumah tangga diperbaiki lagi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dr. Kartika Tri Handayani selaku Kepala Puskesmas Labuhan Ratu, Dosen pembimbing

akademik Dr. Wayan Aryawati, M.Kes dan pembimbing lapangan Devy Septina Sari, SKM dan peserta pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu atas doa dan dukungan dalam pengabdian tim kami.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S. *et al.* (2013) 'Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Attamimy, H. B. and Qomaruddin, M. B. (2018) 'Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue', *Jurnal PROMKES*, 5(2), p. 245. doi: 10.20473/jpk.v5.i2.2017.245-255.
- Darni, J. (2020) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Komik Isi Piringku Terhadap Pengetahuan Dan Asupan Lemak Pada Anak Gizi Lebih', 4(1), pp. 7–15.
- 'DATA DIARE 19,20,21' (no date).
- Hasibuan, Y. P. and Ginting, R. (2019) 'ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM DIARE DI PUSKESMAS SERING TAHUN 2019', 2(1), pp. 56–62.
- Ilmiah, J. and Sandi, K. (2021) 'Pendahuluan', 10, pp. 534–542. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.643.
- Mamboro, K. *et al.* (2019) 'Jurnal Keperawatan Muhammadiyah', 4(1).
- Setiyaningsih, R., Tamtomo, D. and Suryani, N. (2016) 'Health Belief Model: Determinantsof Hypertension Prevention BehaviorinAdults at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java', *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(03), pp. 160–170. doi: 10.26911/thejhp.2016.01.03.03.
- Kementerian Kesehatan RI (2011) 'Situasi diare di Indonesia', *Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*, 2, pp. 1–44.
- Prabhakara, G. (2010) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. doi: 10.5005/jp/books/11257\_5.
- 62.
- Ilmiah, J. and Sandi, K. (2021) 'Pendahuluan', 10, pp. 534–542. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.643.
- Mamboro, K. *et al.* (2019) 'Jurnal Keperawatan Muhammadiyah', 4(1).
- Yunita, K. *et al.* (2021) 'Indonesian Journal of Public Health and Nutrition', 1(3), pp. 776–782.
- Setiyaningsih, R., Tamtomo, D. and Suryani, N. (2016) 'Health Belief Model: Determinantsof Hypertension Prevention BehaviorinAdults at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java', *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(03), pp. 160–170. doi: 10.26911/thejhp.2016.01.03.03.
- Kementerian Kesehatan RI (2011) 'Situasi diare di Indonesia', *Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*, 2, pp. 1–44.
- Prabhakara, G. (2010) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. doi: 10.5005/jp/books/11257\_5.
- Arifin, S. *et al.* (2013) 'Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Attamimy, H. B. and Qomaruddin, M. B. (2018) 'Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue', *Jurnal PROMKES*, 5(2), p. 245. doi: 10.20473/jpk.v5.i2.2017.245-255.
- Darni, J. (2020) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Komik Isi Piringku Terhadap Pengetahuan Dan Asupan Lemak Pada Anak Gizi Lebih', 4(1), pp. 7–15.
- 'DATA DIARE 19,20,21' (no date).
- Hasibuan, Y. P. and Ginting, R. (2019) 'ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM DIARE DI PUSKESMAS SERING TAHUN 2019', 2(1), pp. 56–